

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI DONGENG SISWA KELAS VII SMP NEGERI 22 PADANG

Oleh:

Wiwi Eka Putri¹, Abdurahman.², Nursaid³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: wiwi.ekaputri@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to determine the level of skills to re-writing fairy tales of students VII SMP Negeri 22 Padang without using problem based learning aided media images. (2) to find out the skill level of re-writing the students of the country VII class SMP Negeri 22 Padang by using assisted problem based learning aided images series. (3) analyze the effect of applications of problem based learning model of media assisted drawing writing skills li tale students VII SMP Negeri 22 Padang. This type of research is quantitative with quasi-experiment methode. The use of problem based learning model aided media images berrei affect the skills to re-writing tales students VII SMP Negeri 22 Padang.

Kata kunci: pengaruh, model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri, menulis kembali dongeng.

A. Pendahuluan

Dalam kurikulum 2006, menulis kembali dongeng merupakan salah satu meteri yang diajarkan pada semester satu dengan Standar Kompetensi (SK) 8, yaitu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng. Kompetensi Dasar (KD), 8.2 yaitu menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri yang pernah dibaca atau didengar. Djamaris (2002: 68) berpendapat bahwa dongeng adalah cerita tentang suatu hal yang tidak pernah terjadi dan juga tidak akan mungkin terjadi (fantastis belaka). Cerita fantastis ini sering berhubungan dengan kepercayaan, keajaiban, dan kehidupan binatang.

Dongeng memiliki unsur-unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik dalam dongeng lima, yaitu. *Pertama*, alur, menurut Semi (1988: 43) alur adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai hubungan fungsional yang sekaligus merupakan urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. *Kedua*, penokohan, Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992: 24) penokohan adalah hal-hal yang berkaitan dengan penamaan, pemeranan, karakter, dan keadaan fisik tokoh. *Ketiga*, latar atau *setting*, Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010: 216) latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

¹Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda September 2017

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Keempat, tema, Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992: 38) tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang. *Kelima*, amanat, amanat merupakan opini, kecenderungan, dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakannya. Amanat dalam sebuah fiksi dapat terjadi lebih dari satu, asal semuanya terkait dengan tema (Muhardi dan Hasanuddin WS 1992: 38). Unsur instrinsik dalam dongeng adalah yang memengaruhi penciptaan prosa narasi dari luar karya sastra, misalnya pandangan hidup dan kepekaan pengarang.

Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 22 Padang yaitu Raminas, S. Pd. pada 30 September 2016 menunjukkan bahwa keterampilan menulis kembali dongeng siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan ditemukannya beberapa faktor penyebab masalah tersebut sebagai berikut. *Pertama*, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan. Hal tersebut disebabkan oleh jaranginya siswa melakukan latihan menulis kembali dongeng, baik di sekolah maupun di rumah. Sebagai sebuah keterampilan bersastra, menulis kembali dongeng memerlukan latihan yang teratur dan berkesinambungan agar terbiasa mengembangkan ide tulisan. *Kedua*, siswa kesulitan mengembangkan unsur intrinsik dalam dongeng. Hal tersebut terlihat dari ketidakjelasan pengembangan alur, penokohan, dan latar cerita pada salah satu tes menulis kembali dongeng yang pernah dilakukan siswa. *Ketiga*, dari segi kebahasaan, siswa kesulitan dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata bahasa Indonesia, seperti ditemukan kalimat-kalimat yang tidak efektif dan pilihan kata yang tidak tepat. *Keempat*, nilai keterampilan menulis kembali dongeng siswa masih rendah.

Peneliti mencoba untuk mengemukakan salah satu model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng yaitu dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. Model *problem based learning* dan media gambar berseri merupakan salah satu model dan media yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis kembali dongeng. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penerapan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penerapan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka, yaitu dalam bentuk skor keterampilan menulis kembali dongeng tanpa dan dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2014:27) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, dan penampilan hasilnya. Data penelitian ini adalah skor hasil keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang tanpa dan dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. Hasil keterampilan menulis kembali dongeng siswa dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Jenis eksperimen yang akan digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Arifin (2012: 74) mengungkapkan bahwa tujuan eksperimen semu adalah memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan. Rancangan penelitian atau desain penelitian yang digunakan adalah rancangan statis dua kelompok. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2007:36), rancangan statis dua

kelompok merupakan rancangan penelitian yang menggunakan dua kelompok sampel yang dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaannya hanya terdapat pada perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa yang terdaftar sebanyak 285 orang yang tersebar pada delapan kelas, yaitu VII.1, VII.2, VII.3, VII.4, VII.5, VII.6, VII.7, dan VII.8. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel berdasarkan pada dua alasan. *Pertama*, berdasarkan kelas yang paling homogen. Hal itu dapat dibuktikan dari standar deviasi yang rendah dibandingkan dengan kelas lain. *Kedua*, berdasarkan rekomendasi dari guru yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 22 Padang. Berdasarkan alasan-alasan tersebut sampel penelitian adalah siswa kelas VII.1 dan VII.3 SMP Negeri 22 Padang.

Variabel penelitian ini ada dua, yaitu variabel pertama (X1) adalah keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang tanpa menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. Variabel kedua (X2) adalah keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang dengan menggunakan model *problem Based learning* berbantuan media gambar berseri. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang tanpa dan dengan menggunakan menggunakan model *problem Based learning* berbantuan media gambar berseri.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis kembali dongeng. Tes unjuk kerja disusun berdasarkan indikator penilaian. Indikator yang dimaksud adalah (a) alur, (b) penokohan, (c) latar, dan (4) EBI. Selanjutnya, instrumen ini diperlihatkan kepada orang tertentu yang dianggap berkompeten untuk menjadi validator.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dua kali, yaitu di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pembelajaran tentang menulis kembali dongeng dengan mengerjakan latihan-latihan pada buku siswa. Selanjutnya pada pertemuan ketiga dilaksanakan tes menulis kembali dongeng. Setelah itu, lembar kerja siswa dikumpul kemudian diperiksa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Pada kelas eksperimen juga dilaksanakan tiga kali pertemuan, pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pembelajaran tentang kembali dongeng dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. Pertemuan ketiga dilaksanakan tes keterampilan menulis kembali dongeng. Setelah melaksanakan tes, lembar kerja siswa dikumpul kemudian diperiksa sesuai indikator yang telah ditetapkan.

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki homogenitas atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*.

C. Pembahasan

Hal-hal yang diuraikan dalam pembahasan adalah (a) hasil tes keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang tanpa menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri, (b) keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri, dan (c) pengaruh penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri.

1. Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Padang tanpa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang tanpa menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berserisebesar 66,07. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang tanpa menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berkualifikasi *Lebih dari Cukup*(LdC).

Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VIISMP Negeri 22 Padang tanpa model *problem based learning* berbantuan media gambar berserisebagai berikut.*Pertama*, untuk indikator I (alur), (1) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 2 orang (5.71%).(2) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali*(BS) berjumlah 3 orang (8.57%). (3)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 11 orang (31.43%). (4)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 13 orang (37.14%). (5)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Hampir Cukup* (HC) berjumlah 6 orang (17.14%).

Kedua, untuk indiktor II (penokohan), (1) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 2 orang (5.71%).(2)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali*(BS) berjumlah 1 orang (2.86%). (3)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 15 orang (42.86%). (4)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 13 orang (37.14%). (5)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Hampir Cukup* (HC) berjumlah 4 orang (11.43%).

Ketiga, untuk indikator III (latar atau *setting*), (1) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 2 orang (5.71%).(2)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 11 orang (31.43%). (3)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 7 orang (20.00%). (4)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Hampir Cukup* (HC) berjumlah 15 orang (42.86%).

Keempat, untuk indikator IV (EBI), (1) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 3 orang (8.57%).(2)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS)berjumlah 5 orang (14.29%). (3)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 6 orang (17.14%). (4)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 5 orang (14.29%). (5)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Hampir Cukup* (HC) berjumlah 11 orang (31.43%).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang masih rendah. Oleh sebab itu, keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang pada kelas kontrol perlu ditingkatkan lagi agar siswa terampil dalam menulis, khususnya menulis kembali dongeng.

2. Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Padang tanpa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang menggunakan model *problem Based learning* berbantuan media gambar berserisebesar 82,86. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseriberada pada kualifikasi Baik (B).

Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VIISMP Negeri 22 Padang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berserisebagai berikut.*Pertama*, untuk indikator I (alur),(1) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 7 orang (20.00%).(2)siswa yang memperoleh

nilai dengan kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 12 orang (34.29%). (3)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 14 orang (40.00%). (4)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 2 orang (5.71%).

Kedua, untuk indikator II (penokohan), (1) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 9 orang (25.71%).(2)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali*(BS) berjumlah 15 orang (42.86%). (3)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 9 orang (25.71%). (4)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 2 orang (5.71%).

Ketiga, untuk indikator III (latar atau *setting*),(1) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 3 orang (8.57%).(2)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali*(BS) berjumlah 16 orang (45.71%). (3)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 13 orang (37.14%). (4)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 3 orang (8.57%).

Keempat, untuk indikator IV (EBI), (1) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 6 orang (17.14%).(2)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali*(BS) berjumlah 12 orang (34.29%). (3)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 7 orang (20.00%). (4)siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 10 orang (28.57%).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang kelas eksperimen menerapkan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri sudah berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri perlu dipertahankan, dan sebaiknya ditingkatkan lagi agar siswa semakin terampil dalam menulis, khususnya menulis kembali dongeng.

3. Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Kembali Dongeng

Berdasarkan hasil penghitungan nilai keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP negeri 22 Padang pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis kembali dongeng kelas eksperimen dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri lebih baik dibandingkan kelas kontrol yaitu $82.86 > 66.07$.

Hal tersebut menunjukkan bahwa model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri sangat baik jika diterapkan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng. Siswa terlihat lebih antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2012: 241) yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya bagaimana belajar.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh cuplikan tentang keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang tanpa dan dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif dan negatifnya yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang tanpa dan dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri dalam menulis kembali dongeng dilihat dari indikator alur, penokohan, latar atau *setting*, dan EBI. *Pertama*, alur, siswa menggambarkan alur dongeng secara lengkap, yaitu mulai dari pengenalan, bergeraknya peristiwa, peristiwa menuju puncak, timbulnya klimaks, dan penyelesaian. Sedangkan tanpa model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri masih banyak siswa yang tidak menuliskan alur yang tidak lengkap.

Kedua, penokohan, siswa pada kelas eksperimen sudah menuliskan penokohan secara lengkap mulai dari pemberian nama tokoh, pemeran, keadaan fisik, dan penjelasan karakter tokoh dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menuliskan dua atau tiga penokohan saja. *Ketiga*, latar atau *setting*, siswa pada kelas eksperimen sudah menuliskan alur yang lebih lengkap dan jelas yaitu sudah terdapat latar waktu, tempat, dan suasana, sedangkan kelas kontrol hanya menuliskan dua dari tiga latar tersebut. *Keempat*, EBI, kesalahan yang ditulis siswa pada kelas eksperimen lebih sedikit dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis kembali dongeng. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis kembali dongeng tanpa dan dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model dan media pembelajaran tersebut. Perbedaan tersebut ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Perbandingan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Padang tanpa dan menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri

NO	Kelompok	N	ΣX	ΣX^2	Rata-rata
1	Kontrol	35	2312.57	156708.59	66.07
2	Eksperimen	35	2900.00	242477.59	82.86

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang tanpa menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri adalah 66.07 dan dengan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri adalah 82.86. Nilai ketuntasan belajar siswa kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan $dk = (n_1 + n_2) - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.36 > 1.70$). Dengan kata lain penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang. Hal tersebut juga terlihat dari rata-rata keterampilan menulis kembali dongeng siswa menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri ($82.86 > 66.07$).

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keterampilan menulis kembali dongeng tanpa menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang berada pada kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) dengan nilai rata-rata 66.07. Nilai rata-rata yang diperoleh per indikator, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, indikator I (alur) adalah 68.57. *Kedua*, indikator II (penokohan) adalah 69.29. *Ketiga*, indikator III (latar atau *setting*) adalah 62.50. *Keempat*, indikator IV (EBI) adalah 63.93. Dilihat dari nilai rata-rata tersebut, keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang tanpa menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri masih rendah.

Keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berada pada

kualifikasi *Baik* (B) dengan nilai rata-rata 82.86. Nilai rata-rata yang diperoleh per indikator, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, indikator I (alur) adalah 83.57. *Kedua*, indikator II (penokohan) adalah 86.07. *Ketiga*, indikator III (latar atau *setting*) adalah 81.79. *Keempat*, indikator IV (EBI) adalah 80.00. Dilihat dari nilai rata-rata tersebut, keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri sudah berada pada kualifikasi *Baik* (B).

Berdasarkan uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.36 > 1.70$). Jadi, disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri cocok digunakan guru untuk pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model *problem Based learning* berbantuan media gambar berseri agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang untuk selalu giat dalam menulis terutama menulis kembali dongeng. Hal ini dikarenakan menulis dapat melatih berpikir logis sehingga menjadikan siswa yang bersangkutan lebih berani mengungkapkan ide atau gagasannya melalui tulisan. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I, Dr. Abdurahman, M.Pd. dan Pembimbing II, Drs, Nursaid, M.Pd.

Daftar rujukan

- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anotomi Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sudjana, nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar baru Algensindo.